



**PENDIDIKAN KEWIRAUSAHAAN SEBAGAI PEMEDIASI  
PENGARUH *SELF EFFICACY* TERHADAP *ENTREPRENEUR  
INTENTION* MAHASISWA PROGRAM STUDI MANAJEMEN  
UNWIKU PURWOKERTO**

**Ratna Pujiastuti**<sup>1</sup>

Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Wijayakusuma Purwokerto  
[ratnapujiastuti23@yahoo.co.id](mailto:ratnapujiastuti23@yahoo.co.id)

**Heru Cahyo**<sup>2</sup>

Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Wijayakusuma Purwokerto  
[herucahyofeb@gmail.com](mailto:herucahyofeb@gmail.com)

***abstract***

*This study to analyze the effect of Self Efficacy on entrepreneurial education, to test the significance of the effect of Self Efficacy on entrepreneurial intention, the effect of entrepreneurship education on entrepreneurial intention, and entrepreneurial education in mediating the effect of Self Efficacy on entrepreneurial intention students in Management Study programs. The number of samples 75 respondents, and the sampling technique using random sampling method. The analysis method uses regression and Sobel test. Based on the results of a simple regression analysis of the first model, the value of t-test of self-efficacy variables towards entrepreneurial intention (4,080) is greater than the value of ttable (1,993). From the results of a simple regression analysis of the second model, the value of the t test of the Self Efficacy variable towards entrepreneurship education (5,420) is greater than the value of the table (1,993). From the results of multiple regression analysis, the t test value of the entrepreneurship education variable (5.508) is also greater than the value of the table (1.993). Furthermore, based on the results of the mediation variable test with the Sobel test obtained t sobel value of (3.244) is greater than the value of the table (1.993). Thus, the first, second, third and fourth hypotheses in this study were accepted. Based on the results of data analysis, it can be concluded that Self Efficacy has a significant effect on entrepreneurship education. Self Efficacy has a significant effect on entrepreneurial intention. Entrepreneurship Education has a significant effect on entrepreneurial intention. Entrepreneurship Education mediates the effect of Self Efficacy on entrepreneurial intention on Management students. Referring to these conclusions, it can be implied that as an effort to continuously improve entrepreneurial intentions, the management study program needs to implement appropriate policies related to entrepreneurship education. The ways that can be done include by continuing to improve the material provided in accordance with the contents of the syllabus, making entrepreneurial practice interesting so that this course pleases students*

**Keywords:** *Self Efficacy, Entrepreneurship Education, Entrepreneurship Intention*

#### **abstrak**

Tujuan penelitian ini untuk menganalisis pengaruh *Self Efficacy* terhadap Pendidikan kewirausahaan, menguji signifikansi pengaruh *Self Efficacy* terhadap *Entrepreneur intention*, pengaruh Pendidikan kewirausahaan terhadap *Entrepreneur intention*, dan Pendidikan kewirausahaan dalam memediasi pengaruh *Self Efficacy* terhadap *Entrepreneur intention* pada mahasiswa program Studi Manajemen. Adapun jumlah sampel 75 responden. Metode pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan random sampling. Metode analisis menggunakan regresi dan uji Sobel. Berdasarkan hasil analisis regresi sederhana model pertama diperoleh nilai thitung variabel *Self Efficacy* terhadap *Entrepreneur intention* (4,080) lebih besar dari nilai ttabel (1,993). Dari hasil analisis regresi sederhana model kedua diperoleh nilai thitung variabel *Self Efficacy* terhadap Pendidikan kewirausahaan (5,420) lebih besar dari nilai ttabel (1,993). Dari hasil analisis regresi berganda diperoleh nilai thitung variabel Pendidikan kewirausahaan (5,508) juga lebih besar dari nilai ttabel (1,993). Selanjutnya, berdasarkan hasil uji variabel mediasi dengan Sobel test diperoleh nilai tsobel sebesar (3,244) lebih besar dari nilai ttabel (1,993). Dengan demikian, maka hipotesis pertama, kedua, ketiga dan hipotesis keempat dalam penelitian ini diterima. Berdasarkan hasil analisis data, dapat diambil kesimpulan *Self Efficacy* berpengaruh signifikan terhadap Pendidikan kewirausahaan. *Self Efficacy* berpengaruh signifikan terhadap *Entrepreneur intention*. Pendidikan Kewirausahaan berpengaruh signifikan terhadap *Entrepreneur intention*. Pendidikan Kewirausahaan memediasi pengaruh *Self Efficacy* terhadap *Entrepreneur intention* pada mahasiswa Manajemen. Mengacu pada kesimpulan tersebut, maka dapat diimplikasikan bahwa sebagai upaya untuk terus meningkatkan *Entrepreneur intention* pihak Prodi manajemen perlu menerapkan kebijakan yang tepat terkait dengan Pendidikan kewirausahaan. Cara yang dapat dilakukan diantaranya adalah dengan terus meningkatkan Materi yang diberikan sesuai dengan isi silabus, membuat Praktik kewirausahaan menarik sehingga mata kuliah ini menyenangkan mahasiswa.

**Kata Kunci:** *Self Efficacy, Pendidikan kewirausahaan, Entrepreneur intention*

#### **PENDAHULUAN**

Informasi data Badan Perencanaan Nasional (BAPPENAS) menunjukkan angka pengangguran di Indonesia masih sangat tinggi. Pengangguran di Indonesia menurut Badan Pusat Statistik mencatat tingkat pengangguran terbuka \* TPT) bulan Agustus tahun 2019 mencapai 5,01 persen, jumlah ini lebih rendah dibandingkan periode yang sama pada tahun Agustus 2018 mencapai 5,34 persen. Data pengangguran setahun terakhir tercatat berkurang 50.000 orang dibandingkan jumlah pengangguran Agustus 2018 sebesar 6,87 juta jiwa. Namun

demikian pengangguran ini merupakan masalah bersama, karena diperkirakan bisa terus meningkat selama kurun waktu 2016-2027.

Masalah meningkatnya jumlah pengangguran ini disebabkan karena jumlah lulusan tidak sebanding dengan jumlah lapangan kerja yang tersedia. Untuk itu perlu diusahakan adanya lapangan kerja yang sengaja diciptakan dengan cara berwirausaha. Seperti yang dikemukakan Sudrajat (1999) dalam Herwiek (2019) yang menyatakan bahwa salah satu kiat mengentaskan pengangguran adalah dengan menciptakan lapangan kerja baru, yaitu berwirausaha. Masalahnya minat wirausaha bagi para lulusan perguruan tinggi masih rendah, persentase para mahasiswa Indonesia untuk berwirausaha masih relatif rendah, di mana hanya 26,8% dari mereka yang berkeinginan untuk menjadi seorang entrepreneur setelah lulus kuliah dan 29,6% dari mereka memilih untuk bekerja, 21% memilih untuk bekerja dan bisnis paruh waktu (part time), 15% melanjutkan studi dan 7,6% menggambarkan niat karirnya secara garis besar (Saravanakumar & Saravanan, 2012).

Rendahnya Minat wirausaha merupakan masalah. Minat wirausaha berasal dari kata minat dan wirausaha. Minat adalah kecenderungan untuk memperhatikan dan menyukai beberapa hal kegiatan, khususnya hal tertentu (Hilgard dan Bowers, 2004), sedangkan wirausaha adalah orang yang mampu menciptakan dan merancang suatu gagasan menjadi realita (Kao, 1995). berdasar pengertian tadi, minat berwirausaha adalah keinginan, ketertarikan serta kesediaan dari dalam diri individu untuk bekerja keras atau berkemauan keras untuk berusaha memenuhi kebutuhan dengan cara menciptakan dan merancang gagasan menjadi realita. Minat erat kaitannya dengan intensi, ketika minat rendah, maka intensipun rendah. Intensi dapat diartikan dengan seberapa keras seseorang berani mencoba dan upaya yang direncanakan seseorang untuk dilakukannya (Wijaya, 2008). Intensi Berwirausaha merupakan suatu proses pencarian informasi untuk mencapai tujuan usaha, Katz dan Gartner (1988) dalam Muhar (2013). Semakin besar intensi berwirausaha seseorang, maka semakin besar kemungkinan untuk mencapai tujuan usahanya. Oleh sebab itu sangat diharapkan lulusan Program Studi Manajemen UNWIKU memiliki intensi wirausaha atau *Entrepreneur intention* yang tinggi.

Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi *Entrepreneur intention* (intensi wirausaha) salah satunya *Self Efficacy*. Wulandari (2013) dalam penelitian yang berjudul "Pengaruh Efikasi Diri Terhadap Minat Berwirausaha Pada Siswa Kelas XII di SMK Negeri I Surabaya" menyatakan *Self Efficacy* memiliki pengaruh lebih besar dibandingkan lingkungan akademis terhadap Minat berwirausaha. Beberapa peneliti juga telah membuktikan bahwa faktor kepribadian (Mc Clelland (1961): Sengupta dan Debnath (1994), Rea (1999), Indarti (2004) dalam Wulandari (2013), mengatakan *Self Efficacy* merupakan prediktor yang signifikan terhadap intensi kewirausahaan. Lebih jauh Wulandari (2013) menulis tentang karakteristik atau faktor-faktor kepribadian dan pengaruhnya terhadap intensi kewirausahaan. karakteristik kepribadian ini meliputi: *Self Efficacy*, risk taking, kreativitas, inovasi, locus of control, serta

berbagai kecerdasan seperti intelektual Quotient (IQ), Emotional Quotient (EQ), Spritual Quotient (SQ) dan yang terbaru Adversity Quotient (AQ).

Namun hal ini bertolak belakang dengan penelitian yang dilakukan oleh Hibban (2016) yang menyatakan bahwa *Self Efficacy* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap minat usaha, demikian juga penelitian yang dilakukan oleh Herwiek (2019), dengan menggunakan level of significant 95%, dan alat uji regresi linier berganda hasilnya *Self Efficacy* berpengaruh tidak signifikan terhadap *Entrepreneur intention* mahasiswa Fakultas Ekonomika dan Bisnis Unwiku.

Adanya perbedaan hasil penelitian ini membuat peneliti tertarik memasukan variabel mata kuliah wirausaha (Pendidikan kewirausahaan). Mata kuliah kewirausahaan merupakan mata kuliah wajib yang harus diambil di Program Studi Manajemen FEB UNWIKU. Mata kuliah ini terdiri dari 4 sks, dan berisi tentang dasar-dasar kewirausahaan dan bagaimana membangun mental mereka supaya memiliki jiwa wirausaha antara lain: ulet, tidak gampang menyerah, tangguh dan memiliki keyakinan diri dan semangat kerja yang tinggi. Mata kuliah kewirausahaan ini diberikan satu minggu sekali ditambah adanya pelatihan dan bimbingan tentang wirausaha yang langsung didampingi oleh pengusaha yang berdomisili di Kabupaten Banyumas, diharapkan para mahasiswa setelah mengambil mata kuliah ini selain mendapat teori juga pengalaman nyata dari para pengusaha.

Pendidikan kewirausahaan secara umum adalah proses pendidikan yang menerapkan prinsip-prinsip dan metodologi ke arah pembentukan kecakapan hidup (life skill) pada peserta didiknya melalui kurikulum terintegrasi yang dikembangkan di sekolah. Sikap kewirausahaan pada siswa dapat ditanamkan melalui pendidikan kewirausahaan berdasarkan nilai-nilai kewirausahaan (Suryana, 2003:32). Menurut penelitian Furi (2013) terdapat pengaruh pendidikan & pelatihan kewirausahaan terhadap sikap kewirausahaan. Menurut Fatoki (2014) melalui pendidikan kewirausahaan dapat menciptakan atau meningkatkan sikap kewirausahaan, semangat dan budaya diantara individu dan masyarakat umum. Siswoyo (2009) berpandangan bahwa kewirausahaan dapat dipelajari oleh setiap individu yang mempunyai keinginan untuk mempelajarinya karena berwirausaha bukanlah dominasi dari individu yang berbakat saja. Penelitian yang dilakukan oleh Hussain et al. (2015) menyimpulkan bahwa pendidikan berpengaruh positif dan signifikan terhadap intensi berwirausaha pada siswa di Pakistan. Minat berwirausaha dikalangan mahasiswa FEB UNWIKU berdasar penelitian yang dilakukan Lestari (2016), dari 80 responden sekitar 58,75 % memilih karir sebagai wirausaha. Dari pengamatan pendahuluan yang dilakukan peneliti, saat ini sekitar 3% mahasiswa aktif menjadikan wirausaha sebagai kegiatan sambilan di luar kuliah.

## TINJAUAN LITERATUR DAN HIPOTESIS

### *Entrepreneur intention*

Definisi dari *intention* atau yang biasa disebut sebagai intensi, menurut Fishbein dan Ajzen (Suprpti,2015:6) merupakan komponen dalam diri individu yang mengacu pada keinginan untuk melakukan tingkah laku tertentu. Intensi didefinisikan sebagai dimensi probabilitas subjektif individu dalam kaitan antara diri dan perilaku. Sedangkan menurut Wijaya(Farida dan Mahmud, 2015 : 39) intensi adalah kesungguhan niat seseorang untuk melakukan perbuatan atau memunculkan suatu perilaku tertentu.

Intensi kewirausahaan dapat diartikan sebagai proses pencarian informasi yang dapat digunakan untuk mencapai tujuan pembentukan suatu usaha (Katz dan Gartner dalam Farida dan Mahmud, 2015 : 39).Choo dan Wong (Indarti dan Rostiani,2008:4) menyatakan bahwa“intensi dapat dijadikan sebagai pendekatan dasar yang masuk akal untuk memahami siapa-siapa yang akan menjadi wirausaha”. Bandura (Wijaya, 2008: 119) menyatakan bahwa: Intensi merupakan suatu kebulatan tekad untuk melakukan aktivitas tertentu atau menghasilkan suatu keadaan tertentu di masa depan. Intensi menurutnya adalah bagian vital dari *self regulation* individu yang dilatar belakangi oleh motivasi untuk bertindak

Berkaitan dengan intensi wirausaha di kalangan mahasiswa Menurut Ciputra (Wibowo, 2011: 76), sudah saatnya kampus-kampus di daerah menjadi pusat kewirausahaan, yang berperan bukan saja menyebarkan benih kewirausahaan kepada mahasiswa, tetapi juga kepada masyarakat. Para mahasiswa dari berbagai disiplin ilmu, tidak hanya diajari bagaimana bisa bekerja dengan baik, tetapi juga dipacu untuk bisa menjadi pemilik dari berbagai usaha yang sesuai dengan latar belakang ilmu mereka. Dalam konteks pendidikan kewirausahaan, Nugroho mengatakan tampaknya partisipasi mahasiswa dan kemampuan perguruan tinggi perlu disinergikan. Sementara dalam kurikulum, karakter keilmuan kewirausahaan sebaiknya didesain untuk mengetahui, melakukan dan menjadi *entrepreneur*. Mahasiswa dilatih merealisasikan inovasi teknologi kedalam praktik bisnis. Program penguatan untuk mendorong aktivitas berwirausaha dan percepatan pertumbuhan wirausaha baru yang telah direncanakan pemerintah. Para mahasiswa sejak awal masuk Perguruan Tinggi, sudah harus menyiapkan mental positif bahwa kuliah bukan segala-galanya. Persiapan mental itu selanjutnya dibarengi dengan sikap membuka diri peluang, dan kreatif mencari ilmu-ilmu praktis yang berguna untuk kehidupan kelak (Wibowo, 2011: 77).

### Pendidikan kewirausahaan

Arti kata pendidikan adalah pembelajaran pengetahuan, keterampilan, dan kebiasaan sekelompok orang yang diturunkan dari satu generasi ke generasi berikutnya melalui pengajaran, pelatihan, atau penelitian. Pendidikan sering terjadi di bawah bimbingan orang lain, tetapi juga memungkinkan secara otodidak.<sup>[1]</sup> Etimologi kata pendidikan itu sendiri berasal dari bahasa Latin

yaitu *ducare*, berarti “menuntun, mengarahkan, atau memimpin” dan awalan *e*, berarti “keluar”. Jadi, pendidikan berarti kegiatan “menuntun ke luar”. Setiap pengalaman yang memiliki efek formatif pada cara orang berpikir, merasa, atau tindakan dapat dianggap pendidikan. Pendidikan umumnya dibagi menjadi tahap seperti prasekolah, sekolah dasar, sekolah menengah pertama, sekolah menengah atas, dan kemudian perguruan tinggi, universitas atau magang. Adapun pengertian dari Wirausahawan atau dalam bahasa Inggris dikenal dengan *entrepreneur* adalah orang yang melakukan aktivitas atau mengelola wirausaha seperti; menentukan cara produksi baru, menyusun manajemen operasi untuk pengadaan produk baru, cara memasarkan serta mengatur permodalan operasinya. Wirausaha harus memiliki kepandaian atau memiliki bakat mengenali produk baru yang akan dikembangkan. Jadi, wirausahawan bukanlah penjual namun wirausahawan adalah pencipta kegiatan usaha.

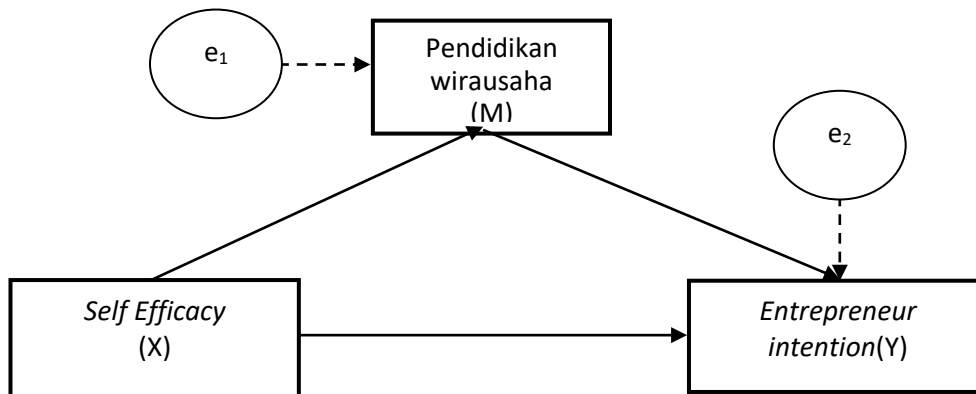
Pendidikan kewirausahaan mampu membekali peserta didik dengan berbagai kompetensi kewirausahaan yang nantinya akan membawa manfaat yang besar dalam kehidupannya. Mohammad Saroni (2012:45) mengatakan “pendidikan kewirausahaan adalah program pendidikan yang menggarap aspek kewirausahaan sebagai bagian penting dalam pembekalan kompetensi anak didik”.

#### *Self Efficacy* (Efikasi Diri)

Definisi *Self Efficacy* menurut Bandura (1997) dalam Zimmerman (2009) adalah keyakinan yang dimiliki seseorang tentang kemampuan yang dimilikinya untuk menghadapi tugas atau situasi tertentu. Dengan demikian bisa disimpulkan seseorang yang memiliki *Self Efficacy* tinggi akan semakin yakin terhadap kemampuan yang dimiliki dan membuatnya lebih giat dalam mencapai tujuan. Sedangkan menurut Ormrod (2008) efikasi diri adalah keyakinan bahwa seseorang mampu menjalankan perilaku tertentu untuk mencapai tujuan tertentu. Menurut Van der Bijl & Shortridge-Baggett (2002) adalah keyakinan seseorang dalam menyelesaikan tujuan dan dapat memotivasi dirinya sendiri. *Self Efficacy* menurut Santrock (2007) adalah kepercayaan seseorang atas kemampuannya dalam menguasai situasi dan menghasilkan sesuatu yang menguntungkan. Niu (2010) menyebut *Self Efficacy* adalah hasil interaksi antara lingkungan eksternal, mekanisme penyesuaian diri serta kemampuan personal, pengalaman dan pendidikan. Stipek (2001, dalam Santrock, 2007) menjelaskan bahwa *Self Efficacy* adalah kepercayaan seseorang atas kemampuannya sendiri.

Dari berbagai pengertian di atas dapat disimpulkan *Self Efficacy* adalah keyakinan individu dalam menyelesaikan tugas dan dapat memotivasi untuk menjalankan tindakan yang diperlukan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

### C. MODEL PENELITIAN



Gambar 1. Model Penelitian

### METODE PENELITIAN

Berdasarkan Data yang dianalisis, penelitian ini termasuk kategori jenis penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah penelitian yang didasarkan pada data kuantitatif, yaitu data yang berupa angka atau bilangan. Berdasarkan tingkat ekplanasinya penelitian ini dikategorikan dalam penelitian asosiatif, yaitu penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih (suliyanto,2018). Responden berdasar sampel minimal slovin sebanyak 75 mahasiswa. Penelitian ini menggunakan Analisa regresi dan analisis Sobel.

#### Analisis Regresi

Pengujian hipotesis pertama, kedua dan ketiga dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi dengan tiga persamaan sebagai berikut (Supranto,2001).

1. Model regresi sederhana untuk pengaruh variabel bebas (X) terhadap variabel mediasi (M)

$$M = a + b_1 X + e \dots (1)$$

2. Model regresi sederhana untuk pengaruh variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y)

$$Y = a + b_2 X + e \dots (2)$$

3. Model regresi sederhana untuk pengaruh variable intervening (M) terhadap variabel terikat (Y)

$$Y = a + b_3 M + e \dots (3)$$

#### Analisis Variabel Mediasi dengan metode *Product of Coefficient*

Pengujian hipotesis keempat dalam penelitian ini menggunakan metode *Product of coefficient*, yaitu pengujian pengaruh tidak langsung (*indirect effect*) berdasarkan hasil uji Sobel (Ghosali,2009). Uji sobel dilakukan dengan cara

menguji kekuatan pengaruh tidak langsung X ke Y lewat M. pengaruh tidak langsung X ke Y lewat M dihitung dengan cara mengalikan jalur X ke M (a) dengan jalur M ke Y (b) atau ab. Jadi koefisien  $ab = (c - c')$  dimana c adalah pengaruh X terhadap Y tanpa mengontrol M. sedangkan c' adalah koefisien pengaruh X terhadap Y setelah mengontrol. *Standar error* koefisien a dan b ditulis dengan Sa dan Sb dan besarnya *standar error* pengaruh tidak langsung (*indirect effect*) adalah Sab yang dihitung dengan rumus sebagai berikut :

$$S_{ab} = \sqrt{b^2sa^2 + a^2sb^2 + sa^2sb^2}$$

Untuk menguji signifikan pengaruh variabel pemidiasi dilakukan rumus sebagai berikut:

$$t = \frac{ab}{S_{ab}}$$

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Pengaruh *Self Efficacy* (X) terhadap Pendidikan Kewirausahaan (M)

Hasil penelitian ini membuktikan bahwa *Self Efficacy* berpengaruh signifikan positif terhadap Pendidikan Kewirausahaan mahasiswa Program studi manajemen UNWIKU Purwokerto. Pengujian signifikansi pengaruh variabel *Self Efficacy* terhadap Pendidikan Kewirausahaan secara parsial menggunakan uji t. Berdasarkan tingkat kesalahan ( $\alpha$ ) = 0,05 dan degree of freedom (n – k), dimana n = 75 dan k = 2, maka diketahui nilai ttabel untuk pengujian dua sisi sebesar  $\pm 1,993$ . Adapun dari ringkasan hasil analisis regresi sederhana model pertama dapat diketahui nilai thitung variabel *Self Efficacy* (X) terhadap Pendidikan Kewirausahaan (M) sebesar 4,080. Persamaan regresi sederhana model pertama sebagai berikut:  $M = 26,677 + 0,474 X$ . Hubungan kausal tersebut menunjukkan bukti bahwa semakin baik *Self Efficacy* maka akan semakin tinggi pemahaman terhadap Pendidikan Kewirausahaan. Atau bisa dikatakan semakin seseorang memiliki *Self Efficacy* tinggi maka akan semakin tinggi pula persepsi pemahaman mereka terhadap Pendidikan kewirausahaan yang diberikan di perkuliahan. Semakin seseorang memiliki keyakinan akan kemampuan yang dimiliki maka semakin tinggi pula kemampuan dalam menyerap proses pembelajaran sesuai, dengan pendapat yang mengatakan salah satu faktor yang mempengaruhi prestasi belajar adalah self-efficacy. Bandura dalam Widayanto (2013: 10) Self-efficacy adalah keyakinan diri seseorang untuk menguasai situasi sehingga mendapatkan hasil yang memuaskan. Self-efficacy merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi prestasi peserta didik. Selain itu didukung pula oleh penelitian yang dilakukan Musmuliadi dan Abdul Aziz (2018) yang mengatakan terdapat pengaruh positif dan signifikan self-efficacy terhadap prestasi belajar matematika pada siswa SMP BOPKRI 5 Yogyakarta. Hal ini berarti semakin tinggi self-efficacy maka semakin tinggi prestasi belajar matematika siswa. Ini memberikan informasi bahwa pentingnya *Self Efficacy* dimiliki siswa dalam proses pembelajaran. Perasaan yakin akan kemampuan diri yang mereka miliki akan semakin mempermudah pemahaman dalam proses pembelajaran. Atau dengan



kata lain *Self Efficacy* tinggi akan memudahkan dalam menyerap pengetahuan, termasuk pembelajaran Pendidikan kewirausahaan.

#### Pengaruh *Self Efficacy* (X) terhadap *Entrepreneur intention* (Y)

Hasil penelitian ini menunjukkan bukti bahwa *Self Efficacy* berpengaruh positif signifikan terhadap *Entrepreneur intention* pada Mahasiswa Program studi UNWIKU Purwokerto. Pengujian signifikansi pengaruh variabel *Self Efficacy* terhadap *Entrepreneur intention* secara parsial menggunakan uji t. Berdasarkan tingkat kesalahan ( $\alpha$ ) = 0,05 dan degree of freedom (n – k), dimana n = 75 dan k = 2, maka diketahui nilai tabel untuk pengujian dua sisi sebesar  $\pm 1,993$ . Adapun dari ringkasan hasil analisis regresi sederhana model kedua dapat diketahui nilai thitung variabel *Self Efficacy* (X) terhadap *Entrepreneur intention* (Y) sebesar 5,420. Persamaan regresinya  $Y = 31,679 + 0,436 X$ , dari hubungan kausal tersebut dapat dijelaskan bahwa semakin baik *Self Efficacy* maka akan semakin baik pula *Entrepreneur intention*. Secara empiris, hasil penelitian ini konsisten dengan temuan studi dalam penelitian yang dilakukan Krismawan (2017), Wulandari (2011) dan andika dan Madjid (2012) yang menyatakan *Self Efficacy* berpengaruh signifikan terhadap minat berwirausaha. Oktavianul janah (2015) meneliti ada pengaruh *Self Efficacy* terhadap minat berwirausaha di SMK.

#### Pengaruh Pendidikan kewirausahaan terhadap *Entrepreneur intention*

Hasil penelitian ini membuktikan bahwa Pendidikan kewirausahaan berpengaruh positif signifikan terhadap *Entrepreneur intention* pada mahasiswa Program studi Manajemen UNWIKU Purwokerto. Pengujian signifikansi pengaruh variabel Pendidikan kewirausahaan (M) terhadap *Entrepreneur intention* secara parsial menggunakan uji t. Berdasarkan tingkat kesalahan ( $\alpha$ ) = 0,05 dan degree of freedom (n – k), dimana n = 75 dan k = 2, maka diketahui nilai tabel untuk pengujian dua sisi sebesar  $\pm 1,993$ . Adapun dari ringkasan hasil analisis regresi sederhana model ketiga dapat diketahui nilai thitung variabel Pendidikan kewirausahaan (M) terhadap *Entrepreneur intention* sebesar 5,508. Persamaan regresi model ketiga adalah

$$Y = 29,919 + 0,401 X$$

Temuan dari penelitian ini menunjukkan bukti bahwa semakin baik Pendidikan kewirausahaan, maka akan semakin baik pula *Entrepreneur intention*. Hasil penelitian ini konsisten dengan temuan studi yang dilakukan oleh Amaliyah (2018) dalam penelitian yang berjudul "The Effect Of Entrepreneurship Education On Entrepreneurship Interest Students Of Faculty Of Teacher Training And Education University Of Riau", hasilnya menyatakan Pendidikan kewirausahaan sangat mempengaruhi minat mahasiswa dalam berwirausaha.

#### Pengaruh Persepsi *Self Efficacy* (X) Terhadap *Entrepreneur intention* (Y) melalui Pendidikan kewirausahaan (M)

Pengujian peran mediasi variabel Pendidikan Kewirausahaan dalam penelitian ini dilakukan menggunakan metode product of coefficient atau uji Sobel. selanjutnya dilakukan penghitungan menggunakan *Sobel test calculator*

(<http://quantpsy.org/sobel/sobel.htm>) sehingga diperoleh nilai tSobel sebesar 3,244 Hasil uji Sobel tersebut lebih besar dari nilai ttabel menggunakan tingkat kesalahan ( $\alpha$ ) = 0,05 dan degree of freedom (df) = (n - k) = (75 - 3) = 72 untuk uji dua sisi ( $\alpha/2 = 0,025$ ) yaitu 1,993 Hasil uji Sobel tersebut menunjukkan bahwa pendidikan kewirausahaan merupakan variabel intervening dalam hubungan kausal antara *Self Efficacy* dengan *Entrepreneur intention* . atau dapat dinyatakan bahwa Pendidikan kewirausahaan memediasi secara signifikan pengaruh *Self Efficacy* terhadap *Entrepreneur intention*.

Hasil penelitian ini menemukan bukti bahwa Pendidikan kewirausahaan memediasi pengaruh *Self Efficacy* terhadap *Entrepreneur intention* pada mahasiswa program studi manajemen UNWIKU Purwokerto. Hubungan kausal tidak langsung tersebut menunjukkan bahwa *Self Efficacy* akan meningkatkan pemahaman terhadap Pendidikan kewirausahaan yang selanjutnya akan meningkatkan *Entrepreneur intention*.

## SIMPULAN

Berdasar analisis dalam pembahasan yang telah dilakukan, maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Dari hasil analisis, diperoleh nilai koefisien regresi variabel *Self Efficacy* (b1) terhadap variabel Pendidikan kewirausahaan sebesar 0,474 signifikan pada  $\alpha = 0,05$  karena nilai t hitung variabel *Self Efficacy* sebesar 4,080 > dari t tabel (1,993) hal ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif signifikan variabel *Self Efficacy* terhadap Pendidikan kewirausahaan. Diperolehnya koefisien regresi yang bernilai positif menunjukkan pula semakin baik /meningkatnya *Self Efficacy* yang dimiliki seorang mahasiswa, maka akan mampu meningkatkan pembelajaran Pendidikan kewirausahaan yang bersangkutan. hal ini menunjukkan bahwa perubahan yang terjadi pada indikator dimensi *Self Efficacy* dapat mempengaruhi perubahan-perubahan yang terjadi pada variabel persepsi pembelajaran Pendidikan kewirausahaan mahasiswa Manajemen Unwiku Purwokerto. Dengan kata lain menunjukkan bahwa apabila semakin dipenuhinya indikator yang terdapat dalam variabel *Self Efficacy*, maka akan semakin meningkatkan kemampuan mahasiswa dalam menyerap pembelajaran Pendidikan kewirausahaan yang diberikan.
2. Dari hasil analisis, diperoleh nilai koefisien regresi variabel *Self Efficacy* (b1) terhadap variabel *entrepreneur intention* sebesar 0,436 signifikan pada  $\alpha = 0,05$  karena nilai t hitung variabel *Self Efficacy* (th 1) sebesar 5,420 > dari t tabel (1,993) hal ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif signifikan variabel *Self Efficacy* terhadap *entrepreneur intention*. Diperolehnya koefisien regresi yang bernilai positif menunjukkan pula semakin baik /meningkatnya *Self Efficacy* yang dimiliki seorang mahasiswa, maka akan mampu meningkatkan *entrepreneur intention* bersangkutan. hal ini menunjukkan bahwa perubahan yang terjadi pada indikator dimensi *Self Efficacy* dapat mempengaruhi perubahan-perubahan yang terjadi pada variabel *entrepreneur intention* mahasiswa Manajemen Unwiku Purwokerto.

Dengan kata lain menunjukkan bahwa apabila semakin dipenuhinya indikator yang terdapat dalam variabel *Self Efficacy*, maka akan semakin meningkatkan *entrepreneur intention* mahasiswa.

3. Dari hasil analisis, diperoleh nilai koefisien regresi variabel Pendidikan Kewirausahaan terhadap variabel *entrepreneur intention* sebesar 0,401 signifikan pada  $\alpha = 0,05$  karena nilai  $t$  hitung variabel Pendidikan Kewirausahaan sebesar  $5,508 >$  dari  $t$  tabel (1,993) hal ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif signifikan variabel Pendidikan Kewirausahaan terhadap *entrepreneur intention*. Diperolehnya koefisien regresi yang bernilai positif menunjukkan pula semakin baik persepsi pembelajaran Pendidikan Kewirausahaan yang dimiliki seorang mahasiswa, maka akan mampu meningkatkan *entrepreneur intention* bersangkutan. hal ini menunjukkan bahwa perubahan yang terjadi pada indicator dimensi Pendidikan Kewirausahaan dapat mempengaruhi perubahan-perubahan yang terjadi pada variabel *entrepreneur intention* mahasiswa Manajemen Unwiku Purwikerto. Dengan kata lain menunjukkan bahwa apabila semakin dipenuhinya indikator yang terdapat dalam variabel Pendidikan Kewirausahaan, maka akan semakin meningkatkan *entrepreneur intention* mahasiswa.
4. Pendidikan kewirausahaan memediasi secara signifikan pengaruh *Self Efficacy* terhadap *entrepreneur intention*. Pengujian peran mediasi variabel Pendidikan Kewirausahaan dalam penelitian ini dilakukan menggunakan metode product of coefficient atau uji Sobel. diperoleh nilai  $t$  Sobel sebesar  $3,244 >$   $t$  tabel 1,993. Hubungan kausal tidak langsung tersebut menunjukkan bahwa *Self Efficacy* akan meningkatkan persepsi mahasiswa terhadap proses pembelajaran Pendidikan kewirausahaan yang selanjutnya akan meningkatkan *Entrepreneur intention*

## DAFTAR PUSTAKA

- Agus Wibowo. 2011. Pendidikan Kewirausahaan (Konsep dan Strategi). Yogyakarta: PUSTAKA PELAJAR A
- Arif Widiyanto. 2013. Pengaruh Self-Efficacy dan Motivasi Berprestasi siswa Terhadap Kemandirian Belajar Mata pelajaran K3(Keselamatan dan Kesehatan kerja),<http://eprints.uny.ac.id/10052/1/JURNAL.pdf> di undu 16 Januari 2017. Bandura, Albert. 2006. Guide for Constructing
- Amaliyah, Sumarno , Hardisem Syabrus,2018, ‘‘The Effect Of Entrepreneurship Education On Entrepreneurship Interest Students Of Faculty Of Teacher Training And Education University Of Riau. ‘‘Program Studi Pendidikan Ekonomi Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Riau.

- Aprilianti, Eka. 2012. Pengaruh Kepribadian Wirausaha, Pengetahuan Kewirausahaan, dan Lingkungan Terhadap Minat Berwirausaha Siswa SMK. *Jurnal Pendidikan Vokasi*, 2(3), h: 311-324.
- Bandura, A 1986. *Social Foundation Of Thought And Action*, Prentice hall, Englewood Clift.Nj\_\_\_\_\_1997. *Self Efficacy The Exercise of Control* W.H. Freeman and Company, New York
- Bijl, Jaap J. van der, Lili M Shortridge-Bagget,2001. *Self Efficacy: Theory And Measurement*, Published in *Shcolarly Inquiry For Nursing Practice*, vol.15 nr.13,200. pp.189-207
- Fatoki, Olawale. 2014. The Entrepreneurial Intention of Undergraduate Students in South Africa: The Influences of Entrepreneurship Education and Previous Work Experience. *Mediterranean Journal of Social Sciences*, 5(7), pp: 294- 299.
- Furi, 2013. Pengaruh Pendidikan & Pelatihan, Prestasi Belajar Kewirausahaan Satriyanto Wibowo, Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan... 8196 terhadap Sikap Kewirausahaan Peserta didik SMK N 1 Cerme. *Jurnal Pengembangan dan Pengembangan Pendidikan*. Vol 1 (2), pp. 173-184.
- Ghozali, Imam, 2009. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*, Badan Penerbit Universitas Diponegoro, Semarang.\_\_\_\_\_, 2011. *Analisis Multivariat dengan Program IBM SPSS 19*, Badan Penerbit Universitas Diponegoro, Semarang.
- Herwiek, 2019. Pengaruh Faktor-Faktor Karakteristik Kepribadian Terhadap Intensi Wirausaha mahasiswa hasil penelitian FEB Unwiku Purwokerto.
- Hisrich, Robert D, Michael P. Peters, dan Dean A. Shepherd. 2008. *Entrepreneurship Edisi 7*. Jakarta: Salemba Empat.
- Jiyang, Wang, Pene Zongabiro, dan Nina Palagie. 2014. Determinants of Entrepreneurial Intention Among African Student's in China, *International Journal of Higher Education* 3 (4), pp: 106-119
- Hilgard, ER and Bower,G.H 1975, *Schemas Versus Mental Model In Human Memory*, Chinester : John Wiley and Sons
- Hibban (2016) Pengaruh Motivasi Ektrinsik,self Efficacy dan Intensi Berwirausaha terhadap Minat Berwirausaha pada Mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi STKIP PGRI SumateraBarat (Studi Kasus Konsentrasi Tataniaga Angkatan 2012) Thesis STKIP PGRI Sumatera Barat

- Hendriyani, Nurul. 2013. Pengetahuan Kewirausahaan dan Presepsi Mahasiswa tentang Kewirausahaan serta Pengaruhnya terhadap Intensi Berwirausaha: Survey pada Mahasiswa Fakultas Pendidikan Ekonomi dan Bisnis Universitas Pendidikan Indonesia. Skripsi Sarjana Jurusan Pendidikan Ekonomi Fakultas pendidikan ekonomi dan bisnis Universitas Pendidikan Indonesia, Bandung
- Hussain, Altaf dan Norashidah. 2015. Impact of Entrepreneurial Education on Entrepreneurial Intention of Pakistan Students. *Journal Entrepreneurship and Business Innovation*. Vol. 2 (1), pp: 43-53.
- Indarti, N., 2004. "Factors affecting entrepreneurial intentions among Indonesian students". *Jurnal Ekonomi dan Bisnis* 19 (1): 57-70.
- Indarti, N. & Rostiani, R. (2008). Intensi kewirausahaan mahasiswa: Studi perbandingan antara Indonesia, Jepang dan Norwegia. *Jurnal Ekonomika dan Bisnis Indonesia*, 23(4), 1-26.
- Indarti & Rostiani 381 Gorman, G., D. Hanlon, dan W. King, 1997. "Entrepreneurship education: the Australian perspective for the nineties". *Journal of Small Business Education* 9: 1-14.
- Kao, G & Tienda, M (1995) Optimism and achievement : The Educational Performance of immigrant youth. *Social Science Quarterly*, 76, 1-19
- Katz, J., dan W. Gartner, 1988. "Properties of emerging organizations". *Academy of Management Review* 13 (3): 429-441.
- Krismawan, M.A., 2017. Pengaruh Adversity Quotient dan Self Efficacy terhadap Minat Wirausaha mahasiswa. Skripsi. Universitas Sanata Dharma.
- Lestari, R.B. dan Wijaya, T. 2012, Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa di STIE MDP, STMIK MDP, dan STIE MUSI, *Jurnal Ilmiah STIE MDP*, Vol. 1 No. 2, pp. 112-119.
- Malebana, J. 2014, Entrepreneurial Intentions of South African Rural University Students: A Test of the Theory of Planned Behavior, *Journal of Economics and Behavioral Studies*, Vol. 6 No. 2, pp. 130-143.
- McClelland, D., 1961. *The Achieving Society*, Princeton, New Jersey: Nostrand.
- McClelland, D., 1971. The Achievement Motive in Economic Growth, in: P. Kilby (ed.) *Entrepreneurship and Economic Development*, New York The Free Press, 109-123.

- Mus Muliadi dan Abdul Aziz S. 2018: Pengaruh self-efficacy Terhadap Prestasi Belajar Matematika siswa kelas viii smp bopkri 5 yogyakarta program studi pendidikan matematika Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas PGRI Yogyakarta
- Nursito, Sarwono dan Arif Julianto Sri Nugroho. 2013. Analisis Pengaruh Interaksi Pengetahuan Kewirausahaan dan Efikasi Diri Terhadap Intensi Kewirausahaan. *Kiat Bisnis*. Vol.5 (2), pp: 148-158.
- Saravanakumar, M. & Saravanan, S. (2012). Entrepreneurship education shaping entrepreneurial intention. *European Journal of Social Sciences*, 33(2), 317-323.
- Sengupta, S.K. dan S.K. Debnath, 1994. "Need for Achievement and Entrepreneurial Success: A Study of Entrepreneurs in Two Rural Industries in West Bengal". *The Journal of Entrepreneurship* 3 (2):191-204
- Suliyanto. 2009. Panduan Praktikum Analisis Statistik (Alat Analisis dalam Aplikasi Penelitian), Program Pascasarjana Magister Sains Ekonomi, Universitas Jenderal Soedirman, Purwokerto. \_\_\_\_\_, 2009. Model Statistika Ekonomi, Program Pascasarjana Magister Sains Ekonomi, Universitas Jenderal Soedirman, Purwokerto. \_\_\_\_\_, 2011. *Ekonometrika terapan : Teori dan Aplikasi dengan SPSS*, Penerbit Andi, Yogyakarta.
- Wulandari, S ., 2013. Pengaruh Efikasi Diri Terhadap Minat Berwirausaha Pada Siswa kelas XII Di SMK Negeri I Surabaya, *Jurnal FE, Unesa Surabaya*
- Wibowo, M. (2011). Pembelajaran kewirausahaan dan minat wirausaha lulusan SMK. *Eksplanasi*, 6(2), 109-122.
- Wijaya, T. 2008, Kajian Model Empiris Perilaku Berwirausaha UKM DIY dan Jawa Tengah, *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan*, Vol. 10 No. 2, pp. 93-104.
- Siswadi, Yudi. 2013. Analisis Faktor Internal, Faktor Eksternal Dan Pembelajaran Kewirausahaan Yang Mempengaruhi Minat Mahasiswa Dalam Berwirausaha. *Jurnal Manajemen & Bisnis*. Vol 13 No. 01, pp: 1-17.
- Zegeye, Buzeye. 2013. Factors Explaining Students' Inclination towards Entrepreneurship: Empirical Study of Ethiopian University Students. *Journal of Emerging Issues in Economics, Finance and Banking*, 1(4), pp: 302-320.